

# Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak

Nan Rahminawati\*, Resty Widia, Revan Dwi Erlangga

*Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 04/11/2024

Revised : 25/11/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 151 - 158

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)  
berdasarkan Ristekdikti  
No. 177/E/KPT/2024

## ABSTRAK

Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk membuat Indonesia maju, mandiri, dan berkepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila tersebut ditekankan melalui proyek pembelajaran khusus yang menekankan akan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui proses manajemen pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri. Metode yang digunakan dalam artikel ini ada metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan P5 tidak bisa lepas dari pengaruh fungsi manajemen berupa Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating. Setiap lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan program P5 harus senantiasa memperhatikan fungsi-fungsi tersebut agar keberjalanan kegiatan P5 dapat berjalan secara maksimal.

**Kata Kunci :** Manajemen, P5, Taman Kanak-Kanak

## ABSTRACT

In accordance with the Decree of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No. 56 of 2022 concerning Guidelines for Implementing the Independent Curriculum. The independent curriculum is the government's effort to achieve the vision of Indonesian education, which aims to make Indonesia advanced, independent and with a personality in line with the Pancasila student profile. The Pancasila student profile is emphasized through special learning projects that emphasize the meaningfulness of learning for students. The aim of this research is to determine the management process for implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Kindergarten of the Driving School in accordance with the function of the management itself. The method used in this research is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The results of this research show that the P5 implementation process cannot be separated from the influence of management functions in the form of Planning, Organizing, Actuating, Controlling, and Evaluating. Every educational institution that seeks to implement the P5 program must always pay attention to these functions so that P5 activities can run optimally.

**Keywords :** Management, P5, Kindegarten

Copyright© 2024 The Author(s).

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003). Secara konstitusional, hak untuk pendidikan diberikan kepada setiap masyarakat Indonesia. Upaya dilakukan untuk membuat sistem pendidikan yang adil dan inklusif.

Menurut beberapa penelitian nasional dan internasional, pembelajaran di Indonesia telah mengalami krisis yang cukup lama. Pada tahun 2022 Program International Student Assessment (PISA) menunjukkan negara Indonesia berada pada urutan 68 dari 81 negara yang mengikuti program tersebut. Hasil PISA tahun 2022 dianggap paling buruk. Hasil ini sebanding dengan hasil membaca dan matematika tahun 2003 dan sains tahun 2006. Meskipun hasil dari tahun-tahun awal lebih baik daripada hasil dari beberapa penilaian sebelumnya, peningkatan ini berlawanan dengan penurunan yang terjadi mulai tahun 2015. Artinya, sejak Indonesia berpartisipasi dalam PISA dari tahun 2000 hingga 2022, kualitas belum meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh skor perolehan tahun 2000–2022 (Kemendikbudristek, 2023).

Untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menetapkan perubahan kurikulum pada tahun 2022 untuk memulihkan stabilitas pembelajaran. (Dwi *et al.*, 2024) yang termaktub dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kementerian Pendidikan, 2022). Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Regulasi ini mencakup tiga opsi kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Ini juga mencakup struktur Kurikulum Merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen, dan tanggung jawab guru.

Setiap institusi pendidikan diwajibkan untuk menerapkan kurikulum bebas sebagai strategi pemulihan pembelajaran, terutama karena pandemi COVID-19 (Nugraha, 2022). Ini juga berlaku untuk institusi pendidikan anak usia dini. Struktur kurikulum merdeka untuk PAUD disertakan dalam Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022. Pembelajaran intrakurikuler terdiri dari tiga bagian. Ini termasuk prinsip agama, moral, literasi, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbeda dari kegiatan di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan profil siswa Pancasila. (Alimuddin, 2023).

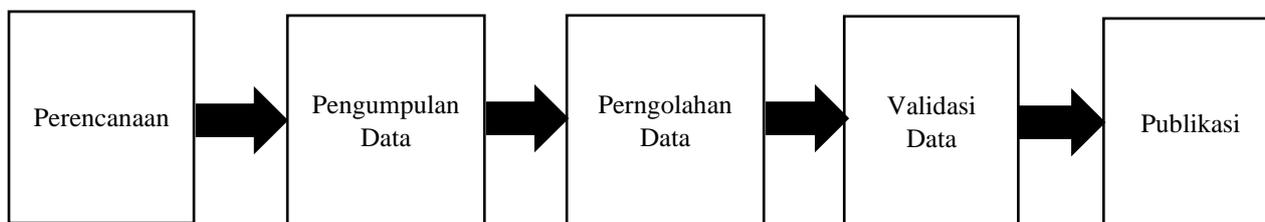
Meskipun undang-undang yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa pertanyaan yang muncul. Salah satunya adalah apakah guru dan kepala sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan benar dan efektif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di sekolah mereka, terutama dalam program sekolah penggerak. (F. Jannah *et al.*, 2022). Salah satu upaya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia adalah Program Sekolah Penggerak. Tujuannya adalah untuk menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan siswa yang berpegang teguh pada Pancasila. Pendampingan yang terstruktur harus diberikan kepada sekolah yang telah menyelesaikan program ini. (Penelitian Kebijakan Badan Penelitian *et al.*, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah konsep manajemen pelaksanaan proyek P5 di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila baru saja dimulai dan peran guru harus mampu bekerja sama dan mengatur perubahan dengan strategi yang tepat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Metode penelitian deskripsi kualitatif ini mengumpulkan data dari kegiatan lapangan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dalam situasi tertentu. (Rijal Fadli, 2021). Peneliti memilih pendekatan dan teknik ini karena ingin mengetahui, mendalami, dan mempelajari bagaimana satuan pendidikan PAUD menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Lokus pada penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah penggerak swasta di kabupaten Berau, yaitu Taman Kanak-Kanak Daul Ulum Kab. Berau. Untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai manajemen kurikulum merdeka pada proyek P5 di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dari kegiatan proyek P5 yang dilakukan di lembaga PAUD. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan cara mengamati ulang wawancara dengan lebih mendalam. Proses penelitian dapat diamati melalui diagram alir di bawah ini.



**Gambar 1:** Diagram Alir Penelitian

### C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu komponen penting dari Kurikulum Merdeka adalah manajemen proyek P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, di sekolah. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zainuri, 2023). Taman kanak-kanak (TK), juga dikenal sebagai masa "Golden Age" atau masa keemasan, adalah fase penting dalam perkembangan anak. (M. Jannah, 2017). Anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat pada usia ini (biasanya dari empat hingga enam tahun).

Tugas-tugas tertentu harus dilakukan oleh manajemen selama proses pelaksanaannya. Tugas-tugas itulah yang dikenal sebagai fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/ pengarahannya) dan *controlling* (pengendalian) (Rahminawati, 2022). Jika ditinjau dari sudut fungsi manajemen tersebut, pelaksanaan program Proyek P5 sebagai implementasi dari kurikulum merdeka dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### Tahap Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan, Sekolah Penggerak Taman Kanak-Kanak membentuk kelompok pendukung untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator, yang terdiri dari berbagai guru, dipimpin oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab untuk merencanakan, menjalankan, dan menilai proyek profil. Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) ada beberapa tahapan yang harus disiapkan oleh lembaga pendidikan sebelum melakukan sebuah proyek diantaranya, (a) Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (1) Berpikiran terbuka: Satuan pendidikan dapat membangun budaya menerima kritik, menerima perbedaan, dan terlibat dalam segala upaya perbaikan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik; (2) Senang Mempelajari Hal Baru: Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan dengan baik jika semua siswa senang belajar dan mengembangkan diri; (3) Kolaboratif: Untuk menjamin terselenggaranya proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila secara tuntas dan optimal, perlu dilakukan kerja sama antara tiga unsur penting: tiga pusat pendidikan: keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. (b) Memahami peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Program visibilitas siswa Pancasila akan berhasil jika unsur kunci pembelajaran: pendidik, peserta didik, dan lingkungan satuan pendidikan dapat saling mengoptimalkan peran. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan,

dan siswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mereka mengoptimalkan proses pembelajaran. (c) Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pengembangan dapat dilakukan melalui metode pelatihan, berbagi praktik terbaik di kalangan komunitas belajar, diskusi tinjauan perpustakaan, dan banyak lagi.

Tahap persiapan tersebut diamati oleh stakeholder sekolah dan dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak sejak awal merencanakan program P5 sekolah sudah melibatkan komite sekolah (orang tua) dalam merancang program P5 untuk dijadikan tim proyek P5. Karen orang tua masuk pada salah satu elemen kunci dalam tri sentra pendidikan. Orang tua berperan sebagai elemen pendukung sehingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat berlangsung secara menyeluruh dan optimal. Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak komite sekolah (orang tua) mendukung dalam hal menyiapkan akses fasilitas kendaraan, menyiapkan candra mata dan konsumsi untuk pendidik dan peserta didik saat melakukan rangkaian program P5 diluar sekolah, sehingga para pendidik hanya fokus pada anak saat melaksanakan program P5.

### **Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan keterampilan mereka, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar, harus jelas siapa yang bertanggung jawab dan apa yang dilakukan (Kristiawan, 2017a).

Tahap organisasi pelaksanaan proyek P5 di TK sekolah penggerak dilakukan oleh koordinator yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Langkah-langkah pengorganisasian mencakup beberapa langkah, sebagai langkah pertama, merancang waktu pelaksanaan proyek. Hal ini dilakukan oleh pendidik dan departemen pendidikan yang merancang waktu pelaksanaan proyek. Selain itu, unit pengajar juga menetapkan dimensi untuk setiap topik untuk mencerminkan distribusi pelaksanaan proyek dalam unit pengajar. Langkah selanjutnya adalah membentuk tim pendukung proyek yang bertugas merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek, dan mengikuti aspek profil pelajar Pancasila. Koordinator Proyek mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik/fasilitator dan tim siswa untuk mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Selain itu, koordinator memastikan terjalinnya kerjasama pendidikan antar guru dari berbagai disiplin ilmu dan evaluasi yang disampaikan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Peran tim fasilitator/pendidik adalah memperhatikan kebutuhan dan minat belajar siswa, memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dengan permasalahan dan topik pembelajaran, mengumpulkan sumber belajar yang diperlukan, dan melibatkan pemangku kepentingan. Mengajarkan keterampilan dan mendampingi siswa dalam proses bertanya. Mencari referensi, memberikan akses yang diperlukan dalam proses penelitian dan pembuktian, mendampingi mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan proyek, serta memberi dan menerima masukan dan kritik selama dan di akhir proyek dibuka.

Langkah ketiga adalah menentukan tingkat kesiapan sektor pendidikan untuk melaksanakan proyek tersebut. Pada tingkat satuan pendidikan dapat dilakukan refleksi awal untuk menentukan tahap pelaksanaan proyek. Hal ini akan membantu menilai pendekatan pembelajaran terbaik dan urgensi kebutuhan mitra di luar sekolah untuk mendukung pelaksanaan proyek yang berkelanjutan. Pada langkah keempat, topik-topik umum dipilih dan disajikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dikti) berdasarkan topik-topik yang relevan di lingkungan mahasiswa. Pemilihan topik umum didasarkan pada tingkat kesiapan dunia pendidikan dan pendidik ketika melaksanakan proyek, kalender pembelajaran nasional, topik yang sedang up-to-date, topik yang menjadi fokus pembahasan, atau prioritas.

Langkah selanjutnya adalah definisi topik tertentu oleh tim pendukung proyek, yang menentukan cakupan topik spesifik sebagai sebuah proyek. Unit pengajaran mendefinisikan dua topik di tingkat sekolah dasar, menyoroti isu-isu terkini, dan mendefinisikan topik dan topik proyek. Langkah terakhir adalah merancang modul proyek yang menggambarkan rencana kegiatan proyek untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sejalan dengan tujuan meningkatkan profil siswa Pancasila. Satuan pengajaran bebas mengembangkan modul proyek sesuai dengan situasi lingkungan, visi satuan pengajaran, kesiapan satuan pengajaran, dan kebutuhan belajar siswa.

Dalam mendesain *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang dituliskan oleh BSKAP dalam buku *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); (a) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila, (b) Mengidentifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan pelajar Pancasila, (c) Mentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila, (d) Merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila. (e) Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, (f) Menentukan tujuan pembelajaran, dan (g) Mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen profil pelajar Pancasila.

Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak telah merancang modul secara mandiri. Dalam penyusunannya, modul proyek ini memerlukan perhatian terhadap aspek, unsur, dan sub unsur profil pelajar Pancasila. Untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih sistematis, guru hendaknya mempersiapkan dan mengembangkan modul pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

**Tahap Pengarahan (*Actuating*)**

*Actuating* adalah fungsi yang paling penting dalam proses manajemen. Sebelum fungsi ini dapat digunakan, rencana, organisasi, dan sumber daya manusia (SDM) diperlukan. Selanjutnya, proses manajemen dimulai untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kristiawan, 2017b). Sumber daya manusia tidak dapat dikuasai sepenuhnya, jadi penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks. Ini karena sumber daya manusia adalah individu yang memiliki pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan atribut lainnya. Sumber daya manusia harus aktif terlibat dalam pelaksanaan alat-alat canggih. Fungsi pengarahannya ini sebanding dengan fungsi kunci starter, yaitu mobil baru hanya dapat berjalan jika kunci starternya berfungsi. Selain itu, ketika fungsi pengarahannya diaktifkan, proses manajemen baru dimulai.

Selama tahap Orientasi, pendidik dapat bertindak sebagai teman belajar dan memulai proyek profil dengan meminta siswa melihat situasi sehari-hari. Memulai aktivitas proyek profil Anda dengan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat menarik perhatian siswa Anda sejak awal dan membuat mereka lebih cenderung berpartisipasi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Berikut ini adalah langkah-langkah memulai pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terlampir dalam modul projek profil Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak:

**Tabel 1:** Contoh Proses Pengarahan dalam Pelaksanaan Projek P5 di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak di Kab. Berau

Tahap	Kegiatan	Pertanyaan Pemantik
Tahap Permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa beserta guru melakukan jalan santai di lingkungan sekolah,</li> <li>2) siswa mengamati apa yang ada di lingkungan sekolah selama jalan santai,</li> <li>3) ada sebagian siswa yang memperhatikan sampah dan mengambil sampah plastik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang sedang kalian lakukan?</li> <li>2) Bagaimana perasaan kalian setelah jalan santai?</li> <li>3) Apa saja yang dapat kalian amati setelah jalan santai?</li> </ol>
Tahap Pengenalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala sekolah memberikan informasi tentang sampah ecobrick'</li> <li>2) Pendidik menampilkan video tentang contoh pengolahan sampah ecobrick</li> <li>3) Siswa terinspirasi dan ingin mencoba membuat sampah Ecobrick</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang kalian liat dari video tersebut?</li> <li>2) Bagaimana seandainya sampah plastik semakin banyak dan tidak di buang pada tempatnya?</li> </ol>
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengumpulkan plastik jajan di sekolah</li> <li>2) Siswa memasukkan bungkus plastik makanan ke dalam botol plastik hingga padat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa kalian senang kita berkunjung hari ini?</li> </ol>

Tahap	Kegiatan	Pertanyaan Pemantik
3)	Siswa beserta pendidik, kepala sekolah dan orang tua berkunjung ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kab. Berau dimana oleh pihak DLHK memberikan pengetahuan dan informasi tentang berbagai jenis sampah, cara memilah sampah, cara mengolah sampah, dan sampah ecobrick.	2) Siapa saja yang kalian temui di DLHK Berau? 3) Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap sampah disekeliling kita?
4)	Bersama pihak DLHK siswa membuat kursi santai dari sampah ecobrick.	

Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan kegiatan profil proyek. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran harus terus berinovasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh siswa dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Guru dapat melakukan berbagai langkah untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik TK Sekolah Mobilisasi Kabupaten Belau untuk mendorong partisipasi siswa dalam pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) adalah dengan memilih kegiatan yang menarik dan menarik bagi siswa. Proyek peningkatan profil siswa Pancasila dapat berjalan lancar apabila komponen-komponen utama pembelajaran – pendidik, peserta didik, dan lingkungan satuan pengajaran – dapat saling mengoptimalkan perannya. Siswa yang menjadi sasaran pembelajaran harus berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab membantu siswa memaksimalkan proses pembelajaran. Sekolah juga berperan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta menunjang kegiatan pembelajaran. (Mery *et al.*, 2022) Di antara temuan penelitiannya, ia juga mengidentifikasi tanggung jawab tim pendidik dan fasilitator untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari topik dan isu pembelajaran yang relevan, dan menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk berkumpul dan bekerja sama satu sama lain. Semua yang terlibat mengajarkan teknik penelitian kepada siswa, membimbing mereka dalam menemukan referensi, memfasilitasi akses yang diperlukan ke proses penelitian dan bukti, dan mendukung partisipasi siswa di kelas.

### **Tahap Pengendalian (*Controlling*)**

Proses ini harus dilakukan karena tugas pengawasan dan pengendalian adalah memastikan bahwa anggota melakukan hal-hal yang akan membawa organisasi ke tujuan yang ditetapkan. (Djadjuli, 2017). Pengawasan yang efektif membantu dalam mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut dilakukan sesuai rencana.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak Kab. Berau dilakukan dengan melakukan evaluasi dan menyusun tindak lanjut. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Profil Siswa Pancasila merupakan kegiatan dalam proses penilaian perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Ini menggunakan berbagai jenis penilaian tergantung pada tingkat pendidikan untuk menilai bagaimana dan sejauh mana siswa, pendidik dan departemen pendidikan mempelajari dan mengembangkan profil siswa Pancasila selama proyek profil yang sedang berlangsung.

Bentuk evaluasi berikutnya yang digunakan guru terhadap siswa adalah dengan menilai kinerja siswa secara bertahap. Terakhir, guru memberikan gambaran dan refleksi kepada siswa mengenai apa yang sudah berjalan baik pada proyek P5 dan apa yang perlu ditingkatkan. Selain itu, guru merefleksikan apa yang telah mereka lihat dan apa yang perlu mereka tingkatkan. Guru juga memberikan pertanyaan awal kepada siswa yang dapat mereka gunakan sebagai pertanyaan penilaian untuk proyek berikutnya. Format evaluasi saat ini melibatkan siswa untuk menilai pedagogi, konteks dan konteks siswa, dan mengevaluasi tujuan proyek. (Musdolifah *et al.*, 2023).

Sementara Evaluasi dan Tindak lanjut pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dituliskan oleh BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2020) sebagai berikut: (a) Prinsip Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ; (1) Evaluasi implementasi projek profil bersifat menyeluruh; (2) Evaluasi implementasi projek profil fokus kepada proses; (3) Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam; (4) Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama projek profil dijalankan; dan (5) Libatkan peserta didik dalam evaluasi. (b) Contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila; (1) Refleksi awal, tengah, dan akhir. pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan projek profil untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan; (2) Refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama; (3) Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama projek profil berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio; (4) Refleksi menggunakan rubrik. Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif; dan (5) Refleksi perkembangan peserta didik. Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak projek profil pelajar pancasila: (a) Menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan, seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional, (b) Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik yang sudah dijalankan selama projek profil, (c) Mengintegrasikan berbagai projek profil yang ada agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Kerja sama ini juga dapat membuat kedua projek profil mempunyai dampak yang lebih besar, (d) Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek profil. Proses ini dapat mendorong lingkungan satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Manajemen pelaksanaan proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Taman kanak-kanak (TK) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, sering disebut sebagai fase "*Golden Age*" atau masa keemasan. Jika ditinjau dari sudut fungsi manajemen tersebut, pelaksanaan program Projek P5 sebagai implementasi dari kurikulum merdeka dapat dijabarkan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasn.

Pada tahap perencanaan Sekolah Penggerak Taman Kanak-Kanak membentuk tim fasilitator untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah memimpin tim fasilitator, yang terdiri dari berbagai pendidik yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek profil. Tahap pengorganisasian pelaksanaan Proyek P5 di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak dilakukan oleh koordinator yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Langkah pengorganisasian tersebut diantaranya pengalokasian waktu, pembentukan tim, dan pembuatan modul projek. Dalam tahap pengarahan sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Dan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak Kab. Berau dilakukan dengan melakukan evaluasi dan menyusun tindak lanjut.

#### **Daftar Pustaka**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Djadjuli, R. D. (2017). *Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*.

- Dwi, R., I\*, E., Rahminawati, N., Suhardini, A. D., & Kunci, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Integrated Teaching and Learning pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jurdis Rizky Kumala, & Hakim, A. (2021). Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.386>
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan PISA 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila. *Badan Penelitian, Pengembangan Dan Perbukuan Kemendikbud*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kristiawan, M. (2017a). *Manajemen Pendidikan*. Budi Utama.
- Kristiawan, M. (2017b). *Manajemen Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 195. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, P., Pengembangan, D., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Naskah Akademik Prohram Sekolah Penggerak*.
- Rahminawati, N. (2022). *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Unisba Press.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Buku Literasiologi . [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)